

**KEGIATAN FUN LEARNING DI EDUWISATA NDALEM KERTO UNTUK
MENSTIMULUS KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI**

***FUN LEARNING ACTIVITIES AT EDUTOURISM NDALEM KERTO TO STIMULUS
THE NATURAL INTELLIGENCE OF EARLY CHILDRENTITLE***

¹Ariani, ²Betty Yulia Wulansari
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
¹riariani2370@gmail.com, ²bettyyulia22@umpo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to stimulate naturalistic intelligence in young children through the fun learning activities of Eduwisata Ndalem Kerto. The research method used is qualitative descriptive interviews and documentation. Qualitative descriptive research methods were used to obtain an in-depth understanding of the process of developing naturalistic intelligence in early childhood. This research involved young children who took part in fun learning at Eduwisata Ndalem Kerto. Information was obtained by interviewing teachers and Eduwisata managers and documenting the fun learning activities carried out by the children. The research results show that Eduwisata Ndalem Kerto's fun learning activities can stimulate science in early childhood. Through fun early childhood activities, learning about flora and fauna, as well as simple farming activities, children demonstrate their ability to observe, identify and interact with the natural environment.

Keywords: *Naturalist Intelligence, Fun Learning, Aud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merangsang kecerdasan naturalistik pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran menyenangkan Eduwisata Ndalem Kerto. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara deskriptif kualitatif dan dokumentasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses perkembangan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Penelitian ini melibatkan anak-anak kecil yang mengikuti pembelajaran menyenangkan di Eduwisata Ndalem Kerto. Informasi diperoleh dengan mewawancarai guru dan pengelola Eduwisata serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menyenangkan yang dilakukan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menyenangkan Eduwisata Ndalem Kerto dapat menstimulasi sains pada anak usia dini. Melalui kegiatan anak usia dini yang menyenangkan, pembelajaran tentang flora dan fauna, serta kegiatan bertani sederhana, anak menunjukkan kemampuannya dalam mengamati, mengidentifikasi, dan berinteraksi dengan alam lingkungan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Naturalis, Fun Learning, Aud*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 10 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Kecerdasan adalah kemampuan manusia, yang mampu menghasilkan gagasan atau pemikiran, kemampuan mengolah, mengkritik, dan memodifikasi gagasan, serta bertindak memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan cerdas. Perkembangan intelegualitas pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan kognitif anak, dimana kemampuan tersebut dapat

dikembangkan melalui permainan. Perkembangan intelektual anak usia 3-4 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan potensi yang dimilikinya. Piaget Astutis (2013) membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), tahap tindakan konkrit (usia 7-12 tahun) dan tindakan formal. (12 tahun). tahun hingga dewasa).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia 3-4 tahun termasuk dalam fase prafungsional. Pada tahap ini anak mulai memahami bahwa memahami benda-benda disekitarnya tidak dapat dilakukan hanya melalui aktivitas sensorimotor saja, tetapi dapat juga dilakukan melalui aktivitas simbolik. Tahap ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan kognitif anak, tahap ini merupakan awal bagi anak untuk mengembangkan kemampuan mengorganisasikan pikirannya. Pada usia ini, anak mulai menjelajahi dunia di sekitarnya dan merasakan pengalaman belajar baru. Salah satu bentuk kecerdasan yang perlu diperhatikan adalah kecerdasan naturalistik, yaitu kemampuan mengenali dan memahami alam dan lingkungannya.

Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu dari sembilan jenis kecerdasan yang dijelaskan oleh Howard Gardner dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk. Kecerdasan tersebut mencakup kemampuan anak dalam mengenal pola alam, memahami flora dan fauna, serta peduli terhadap keanekaragaman lingkungan. Mengembangkan kecerdasan naturalistik anak sangat penting karena membantu mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan dan menjadikan mereka warga negara yang peduli terhadap alam disekitarnya. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa seorang anak cerdas jika memiliki kecerdasan logika matematis yang tinggi, meskipun semua anak cerdas, namun setiap anak memiliki aspek kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga orang tua atau guru harus mampu memberikan stimulasi yang tepat. sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam perkembangannya setiap anak tidak mungkin melepaskan diri dari lingkungan, membedakan benda-benda yang ada di sekitar anak, mencintai lingkungan dan menjaganya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan atau diperluas kecerdasan lingkungannya, yaitu kecerdasan naturalistik.

Menurut Arisona (2018:42) menyatakan, anak juga dapat diajarkan untuk menjaga lingkungan dengan menerapkan Reduce, Reuse, Recycle (3R). Reduce merupakan sikap sehari-hari dalam mengurangi penggunaan sampah. Daur ulang merupakan suatu kegiatan dimana barang bekas digunakan kembali tanpa diolah terlebih dahulu. Daur ulang adalah proses mengolah kembali sampah menjadi barang baru. Oktamarina (2021:39) menjelaskan bahwa anak-anak juga dapat diajarkan tentang perlindungan lingkungan di sekolah hijau. Sekolah hijau dapat dilaksanakan dengan cara menanam sayuran dan tanaman hias, menyiram tanaman, merawat tanaman dan mengembangkan sikap ramah lingkungan dengan menerapkan tindakan SOP yang cermat, hidup bersih dan sehat. Wulansari (2017:95) menjelaskan beberapa Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini. Model pembelajaran berbasis alam berguna untuk memenuhi kebutuhan proses belajar anak di bidang pendidikan. Berikut model pembelajaran berbasis alam secara spesifik.

1. Anak memperoleh pengalaman nyata;
2. Anak memperoleh lingkungan belajar yang kaya akan materi;
3. Anak mendapat waktu belajar yang cukup;
4. Anak memperoleh informasi melalui pembelajaran;
5. Anak menerima informasi baru melalui orang dewasa dan teman sebayanya;
6. Anak mempunyai kemungkinan belajar sesuai dengan ciri perkembangannya;
7. Anak mempunyai kemungkinan mengembangkan seluruh perkembangannya; dan

8. Anak-anak mempunyai pengetahuan tentang pelestarian alam.

Di era modern ini, teknologi dan media elektronik telah merambah ke dalam kehidupan anak-anak sejak dini. Hal ini berdampak pada menurunnya tingkat eksplorasi alam dan lingkungan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis mereka. Dengan semakin terbatasnya kesempatan berinteraksi dengan alam, anak-anak cenderung kehilangan rasa ingin tahu terhadap dunia di sekitar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia 3-4 tahun. Salah satu cara menarik untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah melalui kegiatan belajar menyenangkan di destinasi wisata edukasi. Edwisata Ndalem Kerto merupakan salah satu tempat wisata edukasi yang menawarkan berbagai kegiatan edukasi menarik yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi anak muda. Menurut (Nurtiani dan Sheilisa, 2017), metode pembelajaran yang menyenangkan ini adalah metode yang menyenangkan. Metode yang menyenangkan memudahkan pengajaran anak kecil karena sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, Anda juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga materi tidak memberatkan, namun mudah diserap.

Penelitian ini fokus untuk mengetahui perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun Edwisata Ndalem Kerto saat ini dan cara efektif meningkatkan perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun melalui pembelajaran Edwisata Ndalem Kerto yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun Edwisata Ndalem Kerto, untuk mengetahui dan merencanakan kegiatan pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun, untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran menyenangkan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun terhadap kecerdasan dalam meningkatkan perkembangan Edwisata Ndalem Kerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai perkembangan kecerdasan naturalistik pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan pembelajaran menyenangkan Edwisata Ndalem Kerto. Subyek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang mengikuti pembelajaran menyenangkan di Edwisata Ndalem Kerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis tematik. Data diidentifikasi, diklasifikasikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan yang lebih penting terkait dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metodologi tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan naturalistik anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan pembelajaran menyenangkan Edwisata Ndalem Kerto dan memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan pendidikan anak usia dini. di lingkungan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eduwisata Ndalem Kerto merupakan tempat untuk belajar dengan alam yang terletak di Desa Ngrupit, Kecamatan Njenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Eduwisata Ndalem berkesan dan bisa menyebarkan value tentang cinta alam, penciptaan alam, dan kemandirian pada anak dan pengunjung. Salah satu tujuan didirikannya Eduwisata Ndalem Kerto adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan alam pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pengembangan kecerdasan naturalistik sudah dapat dilakukan pada anak usia dini, mengingat pada usia ini kecerdasannya tumbuh secara optimal (Wijaya, 2019). Kecerdasan naturalistik sendiri merupakan kemampuan mencintai lingkungan dan makhluk lainnya. Pembelajaran menyenangkan merupakan salah satu kegiatan Ndalem Kerto yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun. Kecerdasan naturalistik sendiri merupakan kemampuan mencintai lingkungan dan makhluk lainnya. Dengan demikian, Ndalem Kerto menjadi wadah peningkatan jumlah naturist dengan anak usia 3-4 tahun.

Salah satu tugas Eduwisata Ndalem Kerto untuk meningkatkan kecerdasan naturalis usia 3-4 tahun adalah pembelajaran menyenangkan. "Belajar menyenangkan" adalah suatu istilah yang menggambarkan suatu cara atau metode pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan unsur-unsur kesenangan, permainan, atau aktivitas menarik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Kegiatan fun learning di Edwisata Ndalem Kerto berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia 3-4 tahun. Kegiatan seperti eksplorasi alam, pengenalan flora dan fauna, serta kegiatan bertani sederhana membantu anak-anak dalam mengamati, mengidentifikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan alam. Begitu berperan penting Eduwisata Ndalem Kerto dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 3-4 tahun.

Peranan cara dan metode pembelajaran yang menyenangkan sangat penting dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak Edwisata Ndalem Kerto usia 3-4 tahun. Cara dan metode pembelajaran yang menyenangkan adalah berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan, menarik dan interaktif bagi anak. Kegiatan belajar Ndalem Kerto yang menyenangkan jelas memberikan pengaruh positif terhadap tingkat minat dan rasa ingin tahu anak usia 3-4 tahun. Beberapa dampak positif yang dilaporkan meliputi:

1. Mau berani sederhana melalui kegiatan menanam

Dengan kegiatan belajar menyenangkan Ndalem Kerto yang melibatkan interaksi langsung dengan alam dan lingkungan, anak menunjukkan peningkatan minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan alam. Mereka menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang tumbuhan, hewan dan segala sesuatu yang ada disekitarnya.



Gambar 1. Pengenalan tanaman/berkebun

2. Mau merawat Flora dan Fauna

Kegiatan belajar menyenangkan yang menampilkan flora dan fauna lokal memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami berbagai tumbuhan dan hewan. Hal ini merangsang keingintahuan mereka untuk mengetahui lebih jauh tentang ciri-ciri dan kehidupan makhluk disekitarnya. Dalam sesi pembelajaran menyenangkan Eduwisata Ndalem Kerto, anak-anak mendapatkan pemahaman tentang merawat flora dan fauna.



Gambar 2. Pengenalan flora fauna sekitar

3. Tidak Merusak Tanaman Sembarangan

Banyak hal baik yang bisa ditanamkan sejak kecil hingga menjadi kebiasaan di masa dewasa, salah satunya adalah peduli terhadap lingkungan. Sebab, perilaku sekecil apa pun yang tidak ramah lingkungan dapat berdampak buruk bagi kondisi bumi dan kelangsungan hidup seluruh makhluk yang ada di dalamnya. Pembelajaran seru Edwisata Ndalem Kerto

mengajarkan anak-anak tentang perawatan tanaman salah satunya adalah penyiraman.



Gambar 3. Kegiatan menyiram tanaman

4. Peningkatan Pertanyaan dan Diskusi Terkait Alam

Kegiatan belajar yang menyenangkan sering kali mencakup tanya jawab, diskusi kelompok, atau permainan kuis tentang alam. Anak menjadi lebih aktif bertanya dan mendiskusikan topik yang dipelajari. Hal ini menunjukkan tumbuhnya rasa ingin tahu dan keingintahuan mereka terhadap lingkungan alam.



Gambar 4. Peningkatan pertanyaan dan diskusi

Dengan memanfaatkan pendekatan dan metode fun learning yang tepat, anak-anak usia 3-4 tahun di Edwisata Ndalem Kerto dapat mengalami pengalaman pembelajaran yang positif dan mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini akan membantu membangun dan mengembangkan kecerdasan naturalis mereka dengan cara yang menyenangkan dan memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyenangkan Eduwisata Ndalem Kerto efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia 3-4 tahun. Pengenalan sejak dini terhadap alam dan lingkungannya melalui pendekatan yang menyenangkan dapat membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus melanjutkan interaksi positif anak dengan lingkungan alamnya agar kecerdasan alamiahnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afita, Y. D., & Laksmiwati, H. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NU 139 CANDI SIDOARJO Yuyun Dwi Afita Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Dra. Hermien Laksmiwati. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2264>
- Alwahidi, Ahmad Azmi, et al. "Optimalisasi minat belajar dengan metode fun learning pada era new normal di desa sengkerang, kecamatan praya timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4.2* (2021).
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. P. (2001). *UPI Kampus Serang*.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Musfiroh, Tadkiroatun. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka (2014). <https://core.ac.uk/download/pdf/198234614.pdf>
- Nurhafizah, N. (2018). *Development of Naturalist Intelligence of Children in Kindergarten*. 169(Icece 2017). <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.5>
- Oktavia, Ainun Sintia. PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MARDISIWI DESA TAHUNAN BARU KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN. *Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2022.
- Rahmawati, L. E. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PENERAPAN OUTDOOR LEARNING DI PAUD
- Rusdiyani, I., & Rosidah, L. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Unirta*, 8(1), 2614–1604. <http://jurnal.unirta.ac.id/index.php/jppppaud/index>
- Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.449>
- Wulansari, Betty Yulia. "Model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan." *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran 5.2* (2017): 95-105. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/575>